BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran seorang guru sangatlah penting untuk siswa di sekolah terutama dalam menerapkan disiplin belajar yang terus berlangsung setiap harinya di sekolah, kedisiplinan seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa dikarenakan peran seorang guru diantaranya sebagai suri tauladan yang selalu diikuti atau ditiru oleh banyak siswa di sekolah, selain itu peran guru sebagai motivator, pembimbing, mediator, fasilitator dan masih banyak lagi. oleh karena itu guru harus mempunyai sifat disiplin yang baik terutama disiplin belajar seperti saat waktunya mengajar maka bersegera untuk masuk kelas dan melaksanakan kewajibannya sebagai guru.

Dalam perkembangan ilmu dan tekhnologi serta kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas adanya undang-undang guru yang mengatur secara khusus berbagai aspek yang berkaitan tentang guru.dari sekian banyak undang-undang yang menjelaskan tentang undang-undang tentang guru sidiknas (system pendidikan nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 20003). Pengaturan tersebut tertuang dalam bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 sampai dengan 44.

Seorang guru tidak bisa tergantikan oleh siapapun karena seorang guru harus melalui proses belajar yang cukup lama dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, wawasan yang luas, tidak pernah lelah dalam menuntut ilmu dan memiliki kepribadian yang baik, dan harus memiliki sifat profesional dalam segala hal.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting sebab guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2015), 195.

manusia vang potensial dibidang pembangunan.² Oleh karena ituguru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat vang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai "pendidik" yang transfer of values dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. ³

Dalam proses pendidikan terdapat beberapa komponen yang sangat penting dan menunjang keberhasilan sebuah pendidikan yaitu, guru, peserta didik, dan ilmu pengetahuan dalam sebuah lembaga pendidikan peran guru sangat penting harus memperhatikan dari berbagai aspek baik dari segi kedisiplinan belajar, cara belajar, memahami pelajaran dan masih banyak yang lainnya.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 123.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 10.

Dalam menerapkan kedisiplinan belajar guru sangat berperan penting bagaimana cara agar peserta didik sadar akan pentingnya disiplin dalam belajar, karena jika waktu yang ada tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka waktu tersebut akan terbulang sia-sia.

Kebanyakan saat ini pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sering disamakan dengan hafalan dari mulai hafalan al-qur'an, hadist-hadist, dan masih banyak lagi, oleh karena itu wajar apabila Pendidikan Agama Islam bukan memberi pencerahan bagi siswa sendiri, akan tetapi pendidikan agama Islam justru menjadi beban. Siswa menjadi enggan dan kurang bersemangat dalam mengikuti Pelajaran Agama Islam di sekolahnya.

Kutipan ini diambil dari sebuah skripsi yang sama membahas tentang disiplin siswa:

Disiplin merupakan hal penting terutama bagi orangorang yang ingin mencapai cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai aturan, ia berkomitmen terhadap aturan-aturan yang ada dalam lingkungannya. Jika tidak terbiasa, tentu disiplin ini akan terasa berat, karena itulah disiplin tidak semudah membalikan telapak tangan harus melalui sebuah proses yang cukup panjang. Terlebih lagi dalam

menanamkan sikap disiplin pada anak, seperti disiplin tepat waktu dalam sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran (belajar), kehadiran peserta didik dan lainlain. Untuk itu dalam melakukan upaya meningkatkan disiplin siswa, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam melaksanakan program berupa nasihat, motivasi, memahamkan arti kedisiplinan, dan yang lainnya yakni layanan informasi, serta layanan bimbingan kelompok, dan bidang bimbingan yang dimiliki yakni, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial. sehingga siswa dapat menjalankan perkembangannya dengan baik, dan menuntun siswa dalam memberikan arahan yang benar terkait dengan hubungan siswa dengan lingkungan disekitar. Guru Pendidikan Agama Islam berkesempatan untuk berperan dalam memberikan pengetahuan beserta wawasan mengenai pentingnya berperilaku disiplin yang akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa dimasa yang akan datang. 4

Tidak hanya itu guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk melakukan kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua, guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi lain, serta guru Pendidikan Agama Islam dengan masyarakat akan pentingnya dalam meningkatkan disiplin siswa, serta meminimalisir perilaku kurang disiplin yang dialami oleh siswa di sekolah.

-

⁴ Muthia, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Di Sekolah SMAN 104 Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta Timur: Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial, 2015.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswi SMAN 4 Kota Serang yang bernama restu kelas X IPA 3banyak sekali pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik baik dalam tata tertib sekolah, tata tertib kelas dan yang lainnya. Pelanggaran tata tertib sekolah seperti telat dalam mengikuti upacara, tidak menggunakan atribut terutama saat upacara berlangsung, telat berangkat ke sekolah dan masih banyak lagi, sedangkan pelanggaran tata tertib kelas seperti telat masuk kelas atau bolos, tidak mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mengerjakan piket kelas, keluar saat pelajaran berlangsung dan masih banyak lagi.⁵

Jika hal terkecil bisa terlaksana dengan disiplin maka kebiasaan itu akan berkelanjutan dan menjadi sifat atau karaktek yang baik yang dimiliki oleh peserta didik. Dan dari hasil wawancara dengan salah seorang guru yang bernama bapak mumu salah seorang guru di SMAN 4 Kota Serang menyatakan bahwa: disiplin disana sudah cukup baik tetapi

⁵ Hasil Wawancara Dengan Siswi SMAN 4 Kota Serang, (Serang: Kamis 23 Febuari 2017).

masih ada peserta didik yang masih melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah, tidak jauh berbeda pelanggaran yang disebutkan pak mumu dengan pernayataan perwakilan siswi SMAN 4 Kota Serang, pelanggaran yang sering dilanggar oleh peserta didik tidak memakai atribut sekolah, ada yang bolos, telat masuk kelas dengan berbagai alasan dan masih banyak lagi. 6

Jika pelanggaran seperti ini tidak segera ditindaklajuti maka sikap tidak disiplin pada diri peserta didik akan terus melekat pada pribadinya karena sikap disiplin sangat penting khususnya bagi peserta didik yang sedang menuntut ilmu, dalam mencari ilmu harus mempunyai sifat disiplin.

Perintah untuk disiplin secara implisit Allah SWT, berfirman

فَإِ ذَا قَضَيْتُمُ الصَّلُو ةَ فَا ذْ كُرُ وِاللهَ قِيَامًا وَ َّقَعُودًا وَ عَلَىٰ اللهَ قِيَامًا وَ أَقُعُودًا وَ عَلَىٰ خُنُو بِكُمْ ۚ فَإِ ذَا اطْمَا ۚ نَنتُمْ فَا قِيْمُوا الصَّلُوةَ ۚ إِنَّ الصَّلُوةَ كَا جُنُو بِكُمْ ۚ فَإِ ذَا اطْمَا ۚ نَنتُمْ فَا قِيْمُوا الصَّلُوةَ ۚ إِنَّ الصَّلُوةَ كَا خُنُو بَعُولًا اللهِ عَلَى الْمُؤْ مِنِيْنَ كِتَابًا مَّ وَقُو تًا (النَّ سَاءِ: ١٠٣)

 $^{^6}$ Hasil Wawancara Dengan Guru SMAN 4 Kota Serang, (Serang: Jumat, 04 Agustus, 2017).

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu) ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-nisa (4): 103).

Melihat firman Allah diatas begitu sangat penting sifat disiplin dimanapun baik di sekolah, di kantor, di rumah sakit, di rumah diberbagai tempat harus mempunyai sifat disiplin, Peserta didik dengan susah payah tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, akan tetapi hanya kegagalan yang ditemui salah satu penyebabnya tidak lain karena tidak disiplin dalam belajar. Seharusnya dalam belajar disiplin sangat diperlukan, Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan, jika peserta didik bisa menghargai waktu dan displin saat belajar maka akan

⁷.Tengku Muhammad Hasby Asyh Shiddiqy, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), 124.

mendapatkan hasil belajar yang bagus dan berdampak positif pada yang lainnya.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik dengan menyajikan penelitian ini dengan judul:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Di SMAN 4 Kota Serang.

B. Rumusan Masalah

Menunjukan pada latar belakang masalah penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

 Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan disiplin belajar siswa di SMAN 4 Kota Serang?

C. Tujuan Masalah

Tujuan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

 Untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan disiplin belajar siswa di SMAN 4 Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penelitian

Adanya penelitian ini, peneliti dapat membandingkan antara teori-teori yang ada, dengan kenyataan dilapangan penulis dapat mengetahui kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan khususnya di SMAN 4 Kota Serang Banten serta dengan adanya penelitian ini akan melatih penulis dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, mendefinisikan masalah dan menganalisa situasi. Serta peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan acuan supaya siswa lebih disiplin lagi dalam belajar, meningkatkan

keaktifan siswa, menumbuhkan kerja sama yang baik, serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi siswa.

3. Bagi Guru SMAN 4 Kota Serang

Karya tulis ini bisa menjadi bahan untuk para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar siswa bisa disiplin siswa dalam belajar siswa SMAN 4 Kota Serang.

4. Bagi SMAN 4 Kota Serang

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat untuk pihak sekolah agar dapat berhasil dalam belajar sehingga transfer ilmu antara guru dan siswa bisa tersampaikan.

5. Bagi Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu ilmu pengetahuan bagi perpustakaan kampus yang dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten atau pihak lain yang berkunjung ke Universitas Islam Negeri Sultan

Maulana Hasanuddin Banten. dan Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Kata peran dalam kamus bahasa Indonesia adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Jadi penulis mengartikan peran adalah tugas seseorang yang dilakukan untuk sesuatu hal yang besar pengaruhnya oleh sebab itu peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sangatlah penting terutama dalam menerapkan disiplin belajar.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksnakan pendidikan ditempattempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalah, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati

_

⁸ Sulahn Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), 200.

kedudukan yang terhormat di masyrakat kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁹

Menurut Moh. Uzer Usman Guru merupakan"jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan dan pekerjaan sebagai guru, juga orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru". ¹⁰

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, bahkan keberadaan guru merupakan factor condisio sine quanon yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 31.

¹⁰ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung:PT. Remaja Rodakarya, 2013), 5.

_

dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebih-lebih pada era kontenporer ini. ¹¹

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberikan awalan "pe" dan akhiran "kan" yang mengandung arti perbuatan, istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani yaitu, "*Paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan "*Education*" yang berarti pengembangan dan bimbingandalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.¹²

Peran guru menurut beberapa pendapat diantaranya berperan sebagai, motivator, pengajar, mediator, fasilitator, demonstrator, model dan teladan dan masih banyak lagi peran-peran guru yang tidak bisa disebutkan, intinya guru sangat berperan dalam berbagai aspek, baik dari aspek akhlak, keilmuan, moral, intelektual dan yang lainnya.

Menurut Darwyan Syah dkk, pengertian pendidikan Agama Islam merupakan Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai

¹² Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1.

Moh.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional), (Bandung:PT. Remaja Rodakarya, 2013), 7.

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. 13

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah) dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Belajar merupakan "serangkaian aktivitas jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil suatu pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".¹⁵

Menurut Sudarwan Danim disiplin adalah Padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban, Dalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatasasaan mengikuti prossedur. Pribadi-pribadipun mempunyai disiplin diri, setidaknya ada potensi kuat untuk ini disiplin diri atau *self discipline* adalah kemampuan memposisikan diri sendiri untuk mengambil tindakan tanpa menghiraukan suasana emosional (*ability to get yourself to take action regardlessof your emosional state*), disiplin diri adalah

¹⁴ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). 11.

-

Darwyan Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010), 331.

komponen energy diri untuk mewujudkan kehendak (*self discipline is the companion of will power*). Disipin diri adalah kontrol diri dan konsistensi diri, disiplin diri adalah realisasinya diri dan independensi (*self diipline is self reliance and indepence*). ¹⁶

Dari penelitian yang sama berkaitan tentang disiplin siswa peneliti mengambil sumber yang menyatakan hasil penelitian yang sudah terlaksana.

Kedisiplinan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMAN) Negeri 104 Jakarta sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa Sekolah Menengah Atas (SMAN) Negeri 104 Jakarta adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehigga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal yang bersifat positif. ¹⁷

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah dengan memberikan pengertian dan menjelaskan akan pentingnya berperilaku disiplin, membimbing siswa untuk menumbuhkan disiplin di sekolah, memberikan contoh/teladan berperilaku disiplin yang baik di

¹⁶ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 137.

Muthia, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Di Sekolah SMAN 104 Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta Timur: Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial, 2015.

sekolah, melakukan pengawasan terhadap siswa, mengendalikan Sikap siswa.

Dari hasil penelitian ini meskipun sekolah tersebut sudah baik dalam tingkat disiplinnya tapi masih ada siswa yang melakukan pelanggaran dan harus lebih ditingkatkan kembali kebijakan dan ketegasan baik untuk kepala sekolah, guru, siswa, staff sekolah dan semua yang ada di sekolah.

Kutipan ini diambil dari skripsi yang membahas tentang disiplin siswa sebagai referensi dan memperkuat skripsi penulis

Dari hasil penelitian yang lain dengan judul skripsi pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Serang menyimpulkan bahwa setelah peneliti melakukan penyebaran angket tentang disiplin siswa SMAN 4 Kota Serang rata-rata mencapai kategori rendah, dengan nilai 67,00, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai Mean = 66,73 Median = 66,55 Modus = 65,65 dan standar deviasi – 6,3 sedangkan dari hasil uji normalitas diperoleh nilai X^2 hitung = 1,3 sedangkan dari hasiluji normalitas diperoleh nilai X^2 hitung = 1,3 dan X^2 tabel = 7,81. Jadi X^2 hitung < X^2 tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal artinya disiplin siswa termasuk kategori normal.

Ratu Faziatul Basithah, Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada penekanan penulis menenkankan pada disiplin belajar siswa, sedangkan penelitian ini menekankan terhadap prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penyusunan skripsi dibagi menjadi lima Bab, dengan sub-sub bagaian hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya, dengan rincian sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik Meliputi: Guru Meliputi: Pengertian Guru, Peran Atau Fungsi Guru, Tugas Guru,

Kelas Xi Sman 4 Kota Serang). Skripsi. Serang: Fakutas Tarbiyah Dan Keguruan, 2014.

Kepribadian Guru, Tuntutan Guru. Pendidikan Agama Islam Pengertian Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Meliputi: Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Disiplin Meliputi: Pengertian Disiplin, Pentingnya Disiplin Dalam Pembelajaran, Upaya Mendisiplinkan Peserta Didik, Fungsi Dan Tujuan Disiplin, Unsur-Unsur Disiplin, Peran Guru Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik. Belajar Meliputi: Pengertian Belajar, Jenis-Jenis Belajar, Teori-Teori Belajar, Prinsip-Prinsip Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian Meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Tekhnik Pengumpulan Data, Tekhnik Analisis Data.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: Analisis Data Hasil Penelitian meliputi: Bentuk Disiplin Siswa SMAN 4 Kota Serang, Peranan Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa SMAN 4 Kota Serang. Pembahasan hasil penelitian

Bab Kelima Penutup Meliputi: Simpulan Dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. GURU

1. Pengertian guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru adalah:Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksnakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalah, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁹

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataanya masih dilakukan oleh

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2010), 31.

orang diluar kependidikan, itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. 20

Menurut Djamarah guru adalah, semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah. ²¹

Menurut Supardi, dkk Guru di dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional jabatan adalah jabatan fungsional yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian sebagai guru. Guru adalah jabatan professional artinya bahwa guru meupakan suatu profesi yang dijalani oleh seseorang yang harus memenuhinya syarat-syarat suatu profesi jabatan.²²

2. Peran Dan Fungsi Guru

Begitu banyak peran guru sebagai pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidik tentunya tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri "terselenggaranya pendidikan yang bermutu sangat

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 32.

Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 30.

ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai"²³

Berikut ini peran guru dalam nuasa pendidikan yang ideal sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasikan oleh peserta didik, Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggungjawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.²⁴

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, sosial maupun spiritual.²⁵

c. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang

Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 13.

Supardi, dkk, Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat, 16

²⁵. Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, 14.

-

didik melakukan mengarahkan peserta kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar vang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.²⁶

d. Guru sebagai pelatih

Berdasarkan tingkat satuan pendidikan terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai yang dikuasai siswa yang membutuhkan pemberian latihan secara beulanag-ulang oleh guru. Dan memberikan pelatihan guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya dan lingkungan siswa tempat tinggal, namun demikian pemberian latihan kepada siswa tetap harus ditekankan bahwa siswa harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri keterampilanketerampilan yang dilatihkan.

e. Guru sebagai penasihat

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siwa tetapi juga terhadaporangtua dalam menjalankan peranannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik itensitas maupun masalahmasalah yang dihadapi, nasihat guru sangat dibutuhkan ketika siswa dihadapkan kepada berbagai menyangkut permasalahan baik vang dengan dikeluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan pergaulan siswa, nasihat guru dibutuhkan siswa dalam bentuk pandangan-pandangan terhadap permasalahan yang dihadapi serta alternatif yang bisa diambil walaupun padadasarnya keputusan terakhir untuk

Supardi. Profesi Keguruan Berkompetensi Dan dkk. Bersertifikat, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 15.

mengambil suatu alternatif keputusan tetap berada ditangan siswa.²⁷

f. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan bagi peseta didik dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan guru sebagai figur guru, sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai guru seperti: tekun bekerja, rajin belajar, bertanggungjawab dan sebagainya. Sebaliknya sifat-sifat negatif yang ada pada guru khususnya dikelas rendah sekolah dasar juga akan dijadikan model atau teladan dikalangan siswa guru harus meminimalisir sifat-sifat dan prilaku negative yang ada dalam dirinya. ²⁸

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian agar guru dapat dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar seperti: berbicara dan memiliki gaya bicara yang lugas dan efektif, memiliki etos kerja yang tinggi, selalu berpakaian rapih dan menarik, dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, guru, kepala sekolah, serta masyarakat disekitar sekolah maupun disekitar tempat tinggal, berfikir logis, rasional kreatifdan inovatif, cepatdan tegas dalam mengambil keputusan, dengan

Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 17.

Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, 18.

memperhatikan hal-hal tersebut guru dapat dijadikan teladan/model bagi para siswa. ²⁹

Peran guru yang lain dalam buku lain peranan guru sebagai berikut: ³⁰

a. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motifmotif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah, setiap guru harus bertindak sebagai motivator karena dalaminteraksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

b. Guru sebagai demonstrator

Dalam interaksi tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang untuk pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik tidak terjadi kesalahan penertian guru dengan anak didik

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 43.

-

Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 18.

tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien 31

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudian kegiatan belajar anak didik lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, ruang kelas yang pengap, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar, oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.³²

d. Guru sebagai mediator

mediator hendaknya Sebagai guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil, media alat berfungsi sebagai komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif, keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru disesuaikan dengan pencapaian pembelajaran sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik guru juga berperan sebagai penengah sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi ³³

e. Guru sebagai inspiratory

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik

32 Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi

Edukatif, 46.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, 47.

³¹ Svaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 46.

persoalan belajar adalah soal utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana arah belajar yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar dari pengalamanpun bisa dijadikan petujuk bagaimana cara belajar yang baik.³⁴

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru dalam bidang profesi kemanusian dan tugas dalam kemasyarakatan.³⁵

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua guru harus mampu menarik simpati sehingga guru menjadi idola para sisiwanya, pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik maka kegagalan pertama adalah guru tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), 45.

_

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

menarik, pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo ludens, homo puber, dan homosapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru. 36

Menurut Uzer Usman menyatakan bahwa, Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, bahkan kebeadaan guru merupakan factor condisio sine *quanon*yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebihlebih pada era kontenporer ini.³⁷ Sejak dulu sampai sekarang guru menjadi anutan masyarakat guru tidak hanya diperlukan oleh murid tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yangdihadapi masyarakat, kedudukan guru yang demikian senantiasa relevan dengan zaman kapanpun diperlukan, kedudukan seperti itu penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru bukan saja didepan kelas, api juga ditengah-tengah masyarakat. ³⁸

Bila dipahami maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas

³⁶ Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media), 13.

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 8.

guru tidak hanya yang telah disebutkan, tapi ada beberapa tugas yang lain di antaranya:³⁹

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalamanpengalaman.
- b. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- c. Sebagai perantara belajar
- d. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- e. Sebagai penegak disiplin guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertb dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu
- f. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi, orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik maka harus menyadari benar-benar pekerjaanya sebagai suatu profesi.

Dari penjelasan diatas bahwa tugas guru tidak ringan, profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gajih yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan hanya sebuah slogan diatas kertas.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 38.

Kewajiban guru menurut Imam Al- Ghazali dalam buku M Athiyah Al- Abrasyi, sebagai berikut: 40

- a. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri Rosulullah SAW bersabda:"sesungguhnya saya bagi kamu adalah ibarat bapak dengan anak" oleh karena itu guru melayani murid seperti anaknya sendiri
- b. Tidak mengharapkan balasan jasa ataupun ucapan terima kasih tetapi bermaksud dengan dengan mengajar itu mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan bahkan gunakanlah setiap kesempatan untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan cara terus terang. Dengan cara halus dan jangan mencela. Al- Ghazali menganjurkan pencegahan itu dengan isyarat atau sindiran, jangan terus terang sekiranya terjadi pada murid itu sesuatu yang merupakan akhalak kurang baik.
- e. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menuntut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tangkapannya, agar siswa tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicaralah sesuai dengan bahasa anak.
- f. Jangan timbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain tapi dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar ilmu cabang tersebut.

⁴⁰ M Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang, 1993), 150.

4. Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki.Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakkan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.⁴¹

5. Tuntutan Guru

Tuntutan guru diantaranya: 42

Guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang tidak menimbulkan pertentangan:

a. hubungan siswa dengan guru yaitu

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2010), 39.

⁴² Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 100.

- 1.) Dicari oleh siswa untu memperoleh nasihat dan bantuan
- 2.) Memiliki minat dalam pelayanan sosial
- 3.) Membuat kontak dengan orangtua siswa.

b. sikap profesional, yaitu

- 1) Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra
- Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.
- Memiliki sikap yang kontruktif dan rasa tanggung jawab.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan membeikan awalan "pe" dan akhiran "kan" yang mengandung arti perbuatan, istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani yaitu, "paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan "education" yang berarti pengembangan dan bimbingan . dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan. ⁴³

_

⁴³ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesenambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dengan satu sistem pendidikan yang integral.⁴⁴

Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari suatu totalitas fungsional terarah pada satu tujuan setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unnsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan.⁴⁵

tujuan pendidikan Inti dari adalah membentuk manusia Indonesia yang "paripurna" dalam arti selaras, serasi dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.46

45 Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 22.

⁴⁴ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, 22.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan tujuan yang lain sebagai tujuan bawahannya. Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional untuk negara Indonesia tujuan pendidikan tercantum pada undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pada bab II, pasal 4, yang berbunyi :"Pendidikan nasional betujuan yang mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan beraqwa kepada tuhan yang maha esa yang tertulis dalam Al-Qur'an" QS. Al-Bagaroh dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan seperti dalam hadist nabi dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian

yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴⁷

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam ajaran agamamu secara menyeluruh (total) dan janganlah engkau turuti langkah-langkah syaithan sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al- Baqarah: (1): 208). 48

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan tentang pendidikan Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan

⁴⁸ Tengku Muhammad Hasby Asyh Shiddiqy, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), 40.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 25.

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tarbiyah atau pendidikan dapat juga diartikan dengan "prose transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik", agar peserta didik memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketagwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".sebagai prosess, *tarbiyah* menuntut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari ilmu pengetahuan dasar menuju pada pengetahuan yang sulit.⁴⁹ Pengertian tersebut diambil dari penggalan Al-Qur'an yang berbunyi:

Artinya: Jadilah kamu pengabdi-pengabdi Allah karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu tetap mempelajarinya. (QS. Ali Imran: (3)79) ⁵⁰

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Darwyan Syah dkk, Pendidikan Islam merupakan: Usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu

⁴⁹ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 13.

⁵⁰ Tengku Muhammad Hasby Asyh Shiddiqy, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), 75.

pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁵¹

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah) dengan cara memahami ajaranajaran Islam yang sudah Allah tetapkan dan mampu mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. ⁵²

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup ajaran agama Islam mencangkup ajaran menyeluruh (total/kaffah) seperti, pelajaran aqidah, akhlak yang tertuang dalam surat Al-Baqarah: 208

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam ajaranagamamu secara menyeluruh (total) dan janganlah engkau turuti langkah-langkah syaithan

2005), 11.

Darwyan Syah, dkk, Pengembangan Evaluasi Sistem
 Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28.
 Aminudin, Pendidikan Agama Islam, (Bogor: Ghalia Indonesia,

sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al- Baqarah: (1) 208).⁵³

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara nasional untuk satuan pendidikan sekolah terdiri atas Al-Qur'an dan Hadist, aqidah akhlak, fiqih serta tarikh dan kebudayaan Islam.⁵⁴

4. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama khususnya agama islam adalah untuk:⁵⁵

- a.) Menumbuhkan keimanan yang kuat
- b.)Menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia dan
- c.)Menumbuh kembangkansemangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT, Zakiyah Daradjat, Dengan demikian secara singkat fungsi pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta

54 Darwyan Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 30.

Darwyan Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, 28.

٠

Tengku Muhammad Hasby Asyh Shiddiqy, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1999), 40.

membentuk kebiasaan kepada peserta didik untuk berakhlak mulia.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menananmkan akhlak mulia kepada peserta didik. Secara lebih rinci tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah untuk: ⁵⁶

- 1.) membimbing akhlak
- 2.) menyiapkan peserta didik untuk hidup di dunia dan di akhirat
- 3.) penguasaan ilmu dan
- 4.) keterampilan bekerja dalam masyarakat

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan tentang pendidikan Islam secara terus menerus karena belajar Agama Islam tidak akan pernah puas karena

Darwyan Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 29.

begitu luas khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam, dengan ini peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dengan ilmu agamanya yang semakin luas dan hal keimanan dan ketagwaanya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. ⁵⁷

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan padanan kata discipline, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Dalam disiplin ada sistematika dan ketentuan yang rigid termasuk dalam istilah disiplin adalah ketaatan mengikuti prosedur. Pribadipribadipun mempunyai disiplin diri, setidaknya ada potensi kuat untuk ini disiplin diri atau self discipline adalah kemampuan memposisikan diri sendiri untuk mengambil tindakan tanpa menghiraukan suasana emosional (ability to get yourself to take action regardlessof your emosional state), disiplin diri adalah komponen energy diri untuk mewujudkan kehendak (self discipline is the companion of will power). Disipin diri adalah control diri dan konsistensi diri, disiplin diri adalah realisasinya diri dan independensi (self diipline is self reliance and indepence). 58

Darwyan Syah, dkk, Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 29.

Sudarwan Danim, Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 137.

Bagi guru penegakkan disiplin berawal dari satu titik yaitu komitmen pribadi, baginya komitmen ini harus disertai dengan kesadaran untuk memposisikan diri, menghargai waktu, menguasai subtansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas. Disiplin diri berkaitan dengan ketepatan dan ketangkasan frasa berikut ini berkaitan dengan disiplin pada umumnya diantranya: tepat waktu, taat asas atas janji, mengikuti prosedur standar, bekerja atas dasar standar mutu, bekerja sesuai dengan standar hasil, tepat sasaran, tidak melanggar aturan, tidak melakukan sesuatu yang dilarang pada tempat-tempat tertentu. ⁵⁹

Metode dasar untuk membentuk disiplin diri adalah membangun komitmen untuk menegakkan disiplin komitmen ini merupakan kesiapan menghadapi tantangan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan limit waktu sangat dekat, disiplin diri tidak hanya berkaitan dengan dimensi waktu melainkan juga dimensi gerak, seorang teknisi harus

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138-139.

mendisiplinkan diri untuk menghindari kerusakan yang lebih besar, dan kesalahan teknis jdi disiplin dari terkaitdengan standardrisasi prilaku, prosedur, alur kegiatan, bukan hanya standardisasi waktu dan tugas. ⁶⁰

Memperkuat disiplin diri seperti halnya keterampilan, kebiasaan, motivasi, disiplin dari dapat dilatih, melatih diri sangat individual sifatnya. Bahwa tumbuhnya motivasi diri dapat dibangun oleh factor eksternal seperti, rasa bersaing sehat atau terpacu keberhasilan orang lain, berikut ini dikemukakan cara-cara memperkuat disiplin diri antara lain:⁶¹

- a. Putuskan bahwa diri sendiri sungguh-sungguh ingin menjadi orang yang disiplin
- b. Buatlah komitmen pribadi untuk mengembangkan dan memperkuat kebiasaan
- c. Pelajari aturan-aturan yang berkaitan dengan apa yang dapat dan tidak dapat anda kerjakan
- d. Hilangkan kebiasaan buruk
- e. Mulailah disiplin diri untuk menyusun rencana harian dan menjaankan aktivitas.

Disiplin dapat dilatih disiplin juga dapat "didikan" atau lebih tepat dikatakan bahwa pendidikan disiplin tidak hanya

⁶⁰ Sudarwan Danim, Pengembangan Profesi Guru, 142.

⁶¹ Sudarwan Danim, Pengembangan Profesi Guru, , 149.

mungkin, tetapi juga dapat dilembagakan. Menurut sudarwan Danim"bahwa pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola prilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral".⁶²

Di lingkungan pendidikan disiplin dapat pula diartikan sebagai metode bimbingan guru agar siswanya mematuhi disiplin yang ditetapkan oleh sekolah, istilah pelatihan disiplin esensinya tidak jauh berbeda dengan pendidikan disiplin meski begitu konotasinya cenderung pada aspek atau tindakkan pengkondisian atau nurani berdisiplin. ⁶³

Menurut Sudarwan Danim mengemukakan ada empat hal yang harus kita perhatikan untu melakukan pengembangan diri secara disiplin sehingga dapat membangun potensi dahsyat yang kita miliki, empat hal ini antara lain: *start with yourself-start early-start small-start now* (mulai dari diri sendiri-segera mungkin-sedikit demi sedikit-lakukan sekarang).⁶⁴

2. Pentingnya Disiplin Dalam Pembelajaran

⁶² Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 149.

⁶³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, 150.

⁶⁴ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, 152.

Prilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika prilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawakan akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat dan oranglain. ⁶⁵

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin diri (self-discipline).

E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 170.

3. Upaya Mendisiplinkan Peserta Didik

Menurut E. Mulyasa mengemukakan starategi umum mendisiplinkann peserta didik sebagai berikut: ⁶⁶

- a.) Konsep diri (self-concept), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap prilaku, menumbuhkan diri. konsep guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengekplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b.) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c.) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences), prilaku-prilaku yang karena salah terjadi peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya, hal ini mendorong munculnya prilakuprilaku disarankan salah untuk itu guru menunjukkan secara tepat tujuan prilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi prilakunya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari prilaku yang salah.

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai startegi tersebut guru harus mempertimbangkan berbagai

⁶⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 171.

situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:⁶⁷

- 1.) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan komulatif
- 2.) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung seperti melalaui daftar hadir di kelas.
- 3.) Berdiri didekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada pada posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.
- 4.) Semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 5.) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dalam sebaik-baikya oleh peserta didik

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai bebagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

4. Fungsi Dan Tujuan Disiplin

Pada dasar manusia hidup di dunia memerlukan suatu aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi

⁶⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 172.

jalan kehidupan, demikian pula disekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Tujuan dari disiplin ini agar anak bisa mengatur waktu sebaik mungkin dan terbiasa disiplin dalam mengerjakan segala sesuatu, hal ini harus diterapkan sejak dini baik dari orangtua maupun dari guru di sekolah jika sudah terbiasa disiplin maka akan mendapatkan hasil atau pencapaian yang baik menurut Nasution fungsi disiplin ada dua yaitu:⁶⁸

a. Fungsi yang bermanfaat

- Untuk mengajarkan bahwa prilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- 2.)Untuk mengajar anak suatu tindakkan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfornitas yang berlebihan.
- Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga

⁶⁸ Harun Nasution, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 97.

mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakkan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1.) Untuk menakut-nakuti anak.
- 2.) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.

5. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berprilaku sesuai standar yang telah ditetapkan sekolah, Purwanto menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai beberapa unsur pokok, yaitu: ⁶⁹

a. Peraturan

Pokok peraturan disiplin adalah peraturan peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku.Pola tersebut mungkin di tetapkan oleh orangtua, guru atau teman bermain.Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman prilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

⁶⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoristis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 261.

b. Hukuman

Menurut Kartini Kartono mengungkapkan bahwa "hukuman adalah perbuatan secara intensional sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin yang diarahkan untuk menyadarkan pelaku akan kesalahan". ⁷⁰

6. Peran Guru Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi prilaku peserta didik terutama dalam pelajaran sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan prilaku atau tindakkan yang disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau

-

⁷⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoristis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 261.

teladan, pengawas, dan pengaendali seluruh perilaku peserta didik.⁷¹

Sebagai pembimbing guru harusberupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta kearah yang positif dan menunjang pembelajaran sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik agar berdisiplin jika guru yang menjadi teladan tidak bersikap disiplin. Sebagai pengawas guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap kedisiplinan peserta didik dapat segera diatasi.⁷²

⁷¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran KreatifDan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2015), 173.

⁷² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2015), 173.

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interakasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Belajar merupakan "serangkaian aktivitas jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil suatu pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang

.

⁷³ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 2.

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".⁷⁴ Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

2. Jenis-Jenis Belajar

Ada beberapa jenis-jenis belajar vaitu: ⁷⁵

a. Belajar bagian (part learning, fractioned learning)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila dihadapankan pada materi belajar yang bersifat luas dan ekstensif. Misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Sebagai bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri, sebagai lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.

b. Belajar dengan wawancara (learning by insight)

⁷⁵ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), *5*.

۰

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 331.

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang tokoh psikologi Gestlt pada permulaan tahun 1971. Sebagai suatu konsep, wawancara (*insight*) ini meupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mengorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjaadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

c. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajaran menguasainya, lawan dari belajar bagian metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

2. Teori-Teori Belajar

Sebelumnya terdapat berbagai teori belajar misalnya yang mendasarkan pada ilmu jiwa daya, tanggapan, asosiasi, trial & error, medan, Gestaltdan yang lainnya. Dalam ukuran berikut ini dibatasi hanya yang sekiranya relevan dengan kebutuhan kita.⁷⁶

a.) Teori Belajar Menurut Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari jerman, yang sekarang menjadi tenar diseluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengataman adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu: ⁷⁷

- Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.
- Gestalt timbul lebih dahulu dari padabagianbagiannya.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.Belajar penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi

⁷⁷ Slameto, Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya, 9.

⁷⁶ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 8.

mengerti atau memperoleh *insight*. Sifat-sifat belajar dengan *insight* ialah:⁷⁸

- a.) Insight tergantung dari kemampuan dasar
- b.) Insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan
- c.) Insight hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.

1.) Prinsip belajar menurut teori Gestelt:

a.) Belajar berdasarkan keseluruhaan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaranyang lain sebanyak mungkin, mata pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti dari pada bagian-bagiannya.

b.) Belajar adalah suatu proses perkembangan

Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu,

⁷⁸ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) *9*.

Manusia tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniyah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman dari kedua itu anak bisa berkembang lebih baik dikarenakan banyak pelajaran yang mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari.

2.) Teori Belajar Menurut Piaget

Pendapat Pieget dalam Slameto mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut: ⁷⁹

- a.) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan anak dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan terendiri dalam belajar.
- b.) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu, kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, *equilibration* (proses dari 4 factor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).

3.) Teori belajar menurut R. Gagne

⁷⁹ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 12.

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu: 80

- a.) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku .
- b.) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Gagne mengatakan pula bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi beberapa kategori, kategori itu yang disebut "The Domains Of Learning" di bawah ini akan dijelaskan sebagai berikut yaitu:⁸¹

1.) Keterampilan motoris (motor skill)

Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagi gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil dan sebagaiya.

81 Slameto, Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 14.

٠

⁸⁰ Slameto, Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 13.

a.) Informasi verbal

Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu intelegensi.

b.) Kemampuan intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar cara inilah yang disebut "kemampuan intelektual" misalkanya membedakan huruf M dan N, menyebut tanaman yang sejenis.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

a. Prinsip Belajar

Dengan mempelajari uraian-uraian yang terdahulu, maka calon guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri pinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksnakan dalam situsi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa acara individual namun

demikian marilah kita susun prinsip-prinsip belajar itu sebagai berikut:⁸²

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- a.) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif , meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b.) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

2. Sesuai hakikat belajar

- a.) Belajar itu proses kontinue, maka harus tahap menurut perkembangannya.
- b.) Belajar adalah proses continguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
 Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

⁸² Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 27.

3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- a.) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana dan mudah dicerna oleh siswa sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan dan siswa bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
- b.) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya, dengan berkembangnya kemampuan dan potensi siswa dengan belajar berarti siswa memahami materi yang disampaikan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor-Faktor Intern

Didalamnya membicarakan faktor intern hal ini akan dibagi menjadi 3 faktor, yaitu: ⁸³ faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1.) Faktor jasmaniah

⁸³ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta 2003), 54.

Faktor kesehatan⁸⁴, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2.) Faktor psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas faktor-faktor tersebut, upaya dapat dilaksanakan di sekolah untuk mempengaruhi faktor-faktor tersebut⁸⁵.

a.) Intelegensi

⁸⁴ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta 2003), 54.

⁸⁵ Slameto, Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya, 55.

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P. Chaplinmerumuskannya sebagai:⁸⁶

- 1.) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively
- 2.) The ability to utilize abstract concept effectively

Jadi intelegensi adalah kecakapan yang terdiri tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b.) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada obyek (hal) atau sekumpul obyek, Untuk dapat menjaminhasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhtian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi

⁸⁶ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta 2003), 54.

perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.

c.) Minat

"Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: "interest is persisting tendencyto pay attention to and enjoy some activity or content", Minat adalah kencenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, jadi berbeda dengan perhatian. Karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengarunya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajardengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. ⁸⁷

b. Faktor-Faktor Ekstern

⁸⁷ Slameto, Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 57.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor diantaranya: ⁸⁸

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a.) Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya hal ini jelas dan dipertegas oleh Sujipto Wirowidjojo dengan pertanyaanya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.

⁸⁸ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta 2003), 60.

b.) Relasi antar anggota keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orangtua mendidik uraian cara orangtua mendidik diatas menunjukkan relasi yang tidak baik, relasi semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat belajar terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain. ⁸⁹

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhinya belajar ini menangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung,

⁸⁹ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), *62*.

metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini dibahas factorfaktor tersebut satu persatu.

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar kedisiplinan sekolah mencangkup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, mengelola seluruh staff beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan dalam pelayanannya kepada siswa. ⁹⁰

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan factor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini akan dibahas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, buku dan masih banyak lagi, teman bergaul dan bentuk kehidupan

Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 67.

masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar. 91 Factor lingkungan masyarakat juga berpengaruh penting sama factor-faktor lainnya jika dilingkungan dengan yang masyarakatnya paham dan beranggapan penting dengan pendidikan maka semangat belajar di lingkungan masyarakat tersebut akan meningkat dan akan berpengaruh pada anakanak atau siswa yang ada di lingkungan tersebut, begitupun dengan sebaliknya jika di lingkungan masyarakat tersebuttidak peduli dan beranggapan pendidikan itu biasa saja bahkan tidak penting maka semangat untuk belajar dan mengejar cita-cita sangat berkurang.

⁹¹ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta 2003), 60.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Serang, SMAN 4 Kota Serang Jl. Banten lama kecamatan Kasemen.

2. Jadwal Penelitian

		Bulan					
No	Kegiatan	Juli- Oktober 2017	November- September 2017	Januari- Februari 2018	Maret- April 2018	Mei- Juli 2018	September 2018
	Bimbingan						
1	Skripsi						
	Pelaksaan						
2	Penelitian						
	Penyusunan						
	Hasil						
3	Penelitian						
	Bimbingan						
	Hasil						
4	Penelitian						
	Sidang						
5	Munaqosah						

Keterangan:

- 1. Bimbingan skripsi
- 2. Pelaksanaan penelitian
- 3. Penyusunan hasil penelitian

- 4. Bimbingan hasil penelitian
- 5. Sidang munaqosah
- 3. Waktu penelitian dan objek penelitian

Adapun perkiraan waktu penelitian dimulai pada November 2017-Febuari 2018. objek penelitian di SMAN 4 Kota Serang yaitu 4 guru PAI dan perwakilan 3 siswi SMAN 4 Kota Serang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang di gunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ilmiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode ilmiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran

kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang diamati.92

kualitatif Penelitian adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tekhnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), menekan makna dari pada generalisasi. 93

Dengan kata lain metode kualitatif cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen. Sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan atau tujuan dari peneliti kualitatif yaitu dapat menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara lebih mendalam, rinci dan akurat.

92 Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dakam Perpektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 24.

93 Dewi Sadiah, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

Mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini cocok dengan permasalahan yang akan diteliti, perlu mengekplor lebih mendalam dan menggali makna yang ada tidak sekedar dikualifikasikan.

C. Tekhnik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan untuk membuktikkan bahwa masalah yang sedang dikaji dapat dijawab jika penelitian melakukan pencarian dan pengumpulan data. ⁹⁴ Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tekhnik sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi ke SMAN 4 Kota Serang Jl. Banten Lama Kecamatan Kasemen, waktu observasi hari Rabu Tanggal 23 November, 2017 jam 10.00.

2. Wawancara

Menurut sugiono wawancara adalah "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab

⁹⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), 33.

sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu". 95 Jadi wawancara merupakan Tanya jawab terhadap permasalahan yang sedang di teliti terhadap narasumber yang berkaitan.

Dengan cara di atas semoga peneliti dapat mendapatkan data yang mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan disiplin belajar siswa SMAN 4 Kota Serang yang akhirnya dapat memecahkan masalah ini secara sistematik.

3. Dokumen

Dokumen meupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti dokumen bissa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. 96 dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah dukomentasi peneliti dilingkungan sekolah, buku catatan penelitian, buku catatan guru BK, daftar pertanyaan dan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang diteliti.

⁹⁵ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

D. Tekhnik analisis data

Menurut Emzir, analisi data merupakan "proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang kelak dikumpulkan.⁹⁷

Dalam penelitian ini tekhnik analisis yang digunakan tekhnik analisis model Miles and Huberman, Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai proses penelitian lapangan data terkumpul selanjutnya analisis dengan tiga komponen yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclision drawing* (vertifikasi).

⁹⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 85.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Bentuk Disiplin Siswa SMAN 4 Kota Serang

Setelah dilakukannya penelitian atau analisi ke sekolah bahwa bentuk disiplin di SMAN 4 Kota Serang sudah cukup bagus baik secara umum maupun secara khusus, jika disiplin secara umum di SMA 4 sangat disiplin mulai dari kedatangan ke sekolah jam 06.30baik berlaku untuk kepala sekolah, dewan guru serta siswa, jika ada yang telat maka hukuman yang sudah ditetapkan di SMAN 4 Kota Serang yaitu tidak boleh memasuki kawasan sekolah dan dipulangkan kembali hukuman ini berlaku untuk warga sekolah di SMAN 4 Kota Serang sekalipun itu kepala sekolah, dikarenakan pelajaran dimulai jam 07.00 sudah masuk kelas sebelum mulai pelajaran ⁹⁸

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Serang, Bapak Ade Supratman, Selasa, 20 Febuari 2018.

Oleh kepala karena itu bapak sekolah ingin memberikan contoh atau teladan kepada dewan guru dan para siswa di SMAN 4 Kota Serang bahwa betapa pentingnya disiplin dalam hidup bisa membuat seseorang menjadi sukses, karena dengan disiplin dari yang terkecil akan menghasilkan hasil yang besar karena jika dilihat dari kepala sekolah sebelumnya sangat jauh kedisiplinannya dengan yang sekarang bahkan dipandang sebelah mata oleh warga Kasemen maka dari itu bapak kepala sekolah dan semua para staff ingin meningkatkan disiplin SMAN 4 Kota Serang dan dengan disiplin ini banyak sekali kesuksesan yang sudah kita raih baik dalam bidang akademik maupun non akademik kesuksesan yang sudah diraih seperti SMAN 4 Kota Serang berhasil menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional dari kementrian lingkungan hidup (LH) di kota serang baru SMAN 4 Kota Serang yang menjadi sekolah adiwiyata sekolah lain belum ada.

Kemudian pada tahun 2015 sekolah SMAN 4 Kota Serang bisa bersaing *marching band* tingkat asia tenggara dan meraih juara 1 sekolah lainpun sama memiliki marching band tapi belum bisa samapai ke tingkat asia tenggara itu salah satu impect atau hasil dari penerapan disiplin di SMAN 4 Kota Serang dan sekolah mampu bersaing dibidang akademik maupun non akademik, bahkan yang sangat membanggakan sekolah dua kali (2X) siswa siswi SMAN 4 Kota Serang dipinang mampu mengalahkan SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Serang yang pertama dipinang cerdas cermat ekonomi dalam ajang banten expo yang kedua dipinang cerdas cermat empat pilar dan mampu mengalahkan SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Serang ini semua adalah buah hasil penerapan disiplin di sekolah SMAN 4 Kota Serang. 99 selain disiplin yang cukup baik siswa SMAN 4 Kota Serang juga aktif dalam beberapa bidang diantaranya keaktifan belajar dan kegamaan.

 Keaktifan belajar siswa SMAN 4 Kota Serang sudah cukup baik dilihat dari data absensi siswa semua masuk kelas dengan disiplin seperti biasanya kecuali ada yang berhalangan (ijin), selain itu juga siswa SMAN 4 Kota

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Serang, Bapak AdeSupratman, Selasa, 20 Febuari 2018.

Serang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (PR) jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah maka guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran hukuman yang diberikan kepada siswa variasi seperti menghafal juz amma, menghafal ayat-ayat pilihan, merangkum pelajaran dan yang lainnya. masuk sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh semua siswa dan dewan guru serta kepala sekolah SMAN 4 Kota Serang, tidak hanya disiplin siswa SMAN 4 Kota Serang juga aktif dalam pembelajaran di kelas terasa hidup karena siswa di SMAN 4 Kota Serang sudah dibiasakan untuk aktif dalam belajar dengan berbagai macam metode dan model seperti diskusi, tukar pendapat, debat dan masih banyak lagi yang lain pembelajaran. 100

 Keaktifan keagamaan, di SMAN 4 Kota Serang setiap hari dibiasakan untuk mengerjakan shalat dhuha disela-sela

Hasil Wawancara Dengan Adawiyah siswi kelas XII IPA 4 Dan Badriyah siswi kelas XII IPS SMAN 4 Kota Serang, Senin, 05 Maret 2018.

waktu istirahat atau waktu kosong belajarnya, menghafal surat-surat tertentu ditambah lagi dengan adanya bidang extrakulikuler keagamaan yaitu rohis disini siswa yang ikut rohis lebih dididik lagi keagamaannya mulai dari ibadahnya wajib dan sunnah, kajian setiap hari jumat, shalat dzuhur berjamaah, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa SMAN 4 Kota Serang, pemateri kajian yang dilakukan setiap hari jumat biasanya guru dari SMAN 4 Kota Serang sampai memanggil ustd dari luar sekolah, dan alumni SMAN 4 Kota Serang itu sendiri untuk berbagi pengalaman dengan siswa SMAN 4 Kota Serang yang masih butuh banyak ilmu dan pengalaman dari luar, selain kajian ada juga kegiatan keputrian rohis seperti mengadakan kerajinan tangan, masak-masak, kajian khusus keputrian dan masih banyak lagi, kegiatan lain seperti rihlah ke rumah anggota rohis itu sendiri yang tujuannya untuk menjalin ukhwah yang lebih erat lagi, dan ada juga dengan kegiatan lain seperti ziarah kemakam-makam para pahlawan islam terdahulu,tadabur alam dan masih banyak lagi. keagamaan

tersebut bisa menumbuhkan keagamaan yang bagus pada siswa dan akan menjadi kebiasaan yang baik sampai mereka dewasa. 101

Siswa secara rutin setiap hari melakukan tadarus bersama, disiplin yang lain memakai atribut sekolah saat upacara hari senin¹⁰² dari hasil wawancara dan data yang penulis dapat dari guru dan siswa SMAN 4 Kota Serang disiplin di SMAN 4 Kota Serang sudah bagus dan baik karena jadwal setiap harinya sangat disiplin mulai dari datang kesekolah berlaku dari kepala sekolah sampai siswa jam 06.30 sudah ada disekolah dan jam 07.00 an tadarus bersama kecuali untuk hari senin diwajibkan untuk semua warga SMAN 4 Kota Serang mengikuti uapaca bendera terlebih dahulu dan datang sebelum dimulainya upacara, jika telat atau melanggar peraturan maka organisasi GDS (gerakan disiplin siswa) yang akan menangani siswa yang tidak disiplin dan setelah selesai upacara tim GDS

Hasil Wawancara Dengan Adawiyah siswi kelas XII IPA 4 Dan Badriyah siswi kelas XII IPS SMAN 4 Kota Serang, Senin, 05 Maret 2018

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Serang, Bapak Ade Supratman, Selasa, 20 Febuari 2018.

memanggil siswa yang melanggar disiplin dan diberi hukuman, hukuman yang diberikan seperti *push up*, membersihkan kamar mandi, membersihkan WC, dan masih banyak lagi hukumannya dengan hukuman tersebut siswa biasanya tidak mengulangi kesalahannya lagi yang kedua kalinya. ¹⁰³

3. Keaktifan bidang umum, maksud bidang umum disini siswa SMAN 4 Kota Serang tidak hanya aktif di satu bidang saja tetapi aktif diberbagai bidang baik akademik maupun akademik faktanya yang sudang kepala sekolah ceritakan siswa SMAN 4 Kota Serang aktif dibidang akademik seperti memenangkan lomba cerdas cermat dalam ajang banten expo sebanyak dua kali dan masih banyak lagi, sedangkan dibagian non akademik SMAN 4 Kota Serang memenangkan lomba *marching band* tingkat asia tenggara dan meraih juara 1 ini semua berkat disiplin dan kerja keras siswa SMAN 4 Kota Serang sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan, SMAN 4 Kota Serang juga menjadi sekolah adiwiyata dari

Hasil Wawancara Dengan Siswi SMAN 4 Kota Serang, Niatasari, Senin 26 Febuari 2018.

kementrian lingkungan hidup (LH) dan baru SMAN 4 Kota Serang yang mendapatkan predikat ini. ¹⁰⁴

Siswa secara rutin setiap hari melakukan tadarus bersama, disiplin yang lain memakai atribut sekolah saat upacara hari senin¹⁰⁵ dari hasil wawancara dan data yang penulis dapat dari guru dan siswa SMAN 4 Kota Serang disiplin di SMAN 4 Kota Serang sudah bagus dan baik karena jadwal setiap harinya sangat disiplin mulai dari datang kesekolah berlaku dari kepala sekolah sampai siswa jam 06.30 sudah ada disekolah dan jam 07.00 an tadarus bersama kecuali untuk hari senin diwajibkan untuk semua warga SMAN 4 Kota Serang mengikuti uapaca bendera terlebih dahulu dan datang sebelum dimulainya upacara, jika telat atau melanggar peraturan maka organisasi GDS (gerakan disiplin siswa) yang akan menangani siswa yang tidak disiplin dan setelah selesai upacara tim GDS memanggil siswa yang melanggar disiplin dan diberi hukuman, hukuman yang

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Serang, Bapak Ade Supratman, Selasa, 20 Febuari 2018.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Kota Serang, Bapak Ade Supratman, Selasa, 20 Febuari 2018.

diberikan seperti *push up*, membersihkan kamar mandi, membersihkan WC, dan masih banyak lagi hukumannya dengan hukuman tersebut siswa biasanya tidak mengulangi kesalahannya lagi yang kedua kalinya. .¹⁰⁶

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
 Menerapkan Disiplin Belajar Siswa SMAN 4 Kota Serang

Setelah melakukan wawancara dan penelitian khususnya dengan guru pendidikan agama Islam bahwa guru Pendidikan Agama Islamsangat berperan dalam menerapkan disiplin belajar karena guru sebagai contoh dan teladan untuk semua siswanya seperti guru selalu tepat waktu masuk kelas saat KBM akan segera dimulai maka siswa akan melihat sikap guru yang disiplin itu, tapi jika ada guru yang berlehaleha dengan waktu atau jadwal mengajarnya maka siswapun akan melihat dan ikut berleha-leha atau santai dengan pelajaran tersebut.

¹⁰⁶Hasil Wawancara Dengan Siswi SMAN 4 Kota Serang, Niatasari, Senin 26 Febuari 2018.

Hasil Wawancara Dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, Triyana Hartati, Rabu, 07 maret 2018.

Menurut jilan siswi kelas XI IPA 4 guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau teladan yang baik dalam disiplin belajar karena dalam pelajaran di kelaspun guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau cerita yang berkaitan agar siswa mempunyai sikap disiplin dimanapun dan kapanpun terutama disiplin dalam ibadah, disiplin dalam belajar dan masih banyak lagi. 108

Menurut Adawiyah siswi kelas XII IPA 4 dan Badriyah kelas XII IPS 3 tentang seberapa berperannya guru Pendidikan Agama Islamdalam menerapkan disiplin belajar menurutnya sangat berperan dikarenakan guru Pendidikan Agama Islamtidak hanya menjelsakan tentang keduniaan tapi juga menjelaskan masalah akhirat jadi mejelaskan yang ada dalam kehidupan maksudnya bukan hanya mengingatkan atau memberi contoh disiplin belajar saja tapi juga memberikan contoh untuk disiplin dalam ibadah dan hal yang lain menyangkut dalam kehidupan sehari-hari, dengan

¹⁰⁸Hasil Wawancara Dengan Jilan Aulia Asca siswi kelas XI IPA 4 SMAN 4 Kota Serang, Rabu, 28 Febuari 2018.

memberikan contoh membiasakan disiplin dalam ibadah maka siswa akan terbiasa disiplin dalam hal yang lain. 109

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islamuntuk mendisiplinkan siswa diantaranya: 110

- Melakukan tadarus setiap pagi sebelum memulai pelajaran pertama
- Melaksanakan shalat wajib tepat waktu dan shalat sunnah dhuha disaat jam istirahat atau waktu kosong (tidak ada guru) ¹¹¹

Selain upaya untuk mendisiplinkan siswa ada juga hukuman atau saksi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang kurang disiplin diantaranya, menurut pak riki memberikan hukuman dengan cara menyuruh siswa menulis surat yasin dari surat 1-83 hukuman ini bisa membuat siswa kapok atau tidak mengulangi kesalahannya yang kedua

¹¹⁰Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, M. Endang, Kamis, 22 Febuari 2018.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang ,Riki Hidayatullah, Sabtu, 24 Febuari 2018.

¹⁰⁹Hasil Wawancara Dengan Adawiyah siswi kelas XII IPA 4 Dan Badriyah siswi kelas XII IPS 3 SMAN 4 Kota Serang, Senin, 05 Maret 2018.

kalinya. Sedangkan menurut ibu Triyana beliau memberikan hukumannya berbeda-beda sesuai dengan melihat kekurangan anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islammisalkan masih ada yang kurang dalam membaca Al- Qur'an maka hukumannya membaca al-qur'an dan apabila catatan pelajaran Pendidikan Agama Islamnya berantakan maka beliau memberi hukuman menyalin catatan Pendidikan Agama Islamdengan rapih, jadi tidak semua sama hukuman yang diberikan. 112 Ada juga yang memberikan hukuman dengan memberikan hafalan juz amma, baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan menghafalkan hukum-hukum bacaan al-qur'an (tajwid). 113

Dari banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam belajar salah satu faktornya diantaranya, menurut pak endang guru Pendidikan Agama Islambiasanya karena kebiasaan di rumah yang kurang disiplin maka disekolahpun terbawa tidak

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, Triyana Hartati, Rabu, 07 maret 2018.

¹¹³Hasil Wawancara Dengan Adawiyah siswi kelas XII IPA 4 Dan Badriyah siswi kelas XII IPS 3 SMAN 4 Kota Serang, Senin, 05 Maret 2018

disiplin¹¹⁴ menurut bu Triyana sebagai guru Pendidikan Agama Islamsiswa yang kurang disiplin mungkin ada masalah di rumah atau di sekolah bahkan kalau perlu guru menanyakan kepada siswa secara pribadi alasan apa yang membuat siswa tidak disiplin jika memang ada masalah di sekolah maka segera menghubungi wali kelas agar wali kelas vang menangani siswa yang bermasalah ini. 115 Menurut Jilan siswi kelas XI IPA 4 biasanya siswa yang kurang disiplin dikarenakan siswa merasa bosan sampai tertidur di kelas bahkan ada yang keluar kelas saat pelajaran karena metode pembelajarannya monoton dan pelajarannya yang kurang disukai siswa sehingga siswa cepat merasakan hal itu, tapi jika guru yang menggunakan metode pembelajarannya yang menyenangkan maka siswa juga akan menikmati dan menerima pembelajaran dengan baik. 116

•

¹¹⁴Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, M. Endang, Kamis, 22 Febuari 2018.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, Triyana Hartati, Rabu, 07 maret 2018.

¹¹⁶Hasil Wawancara Dengan Jilan Aulia Asca siswi kelas XI IPA 4, Rabu, 28 Febuari 2018.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh dan berperan dalam menerapkan disiplin belajar siswa karena bagaimanapun guru sebagai contoh, teladan untuk siswa siswinya di sekolah maka dari itu pribadi dan sifat disiplin guru sangat penting dalam memberikan contoh kepada siswanya, banyak upaya yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mendisiplinkan siswa terutama dalam belajar salah satunya memberikan ontoh tepat waktu masuk kelas saat pelajaran dimulai 117 ada juga upaya yang lain dengan cara membiasakan disiplin dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah, shalat sunnah dhuha pada waktu yang tepat atau waktu kosong itu dalam lingkup Pendidikan Agama Islam. 118 Itulah beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan disiplin belajar pada siswa SMAN 4 Kota Serang.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, Triyana Hartati, Rabu, 07 maret 2018.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, M. Endang, Kamis, 22 Febuari 2018.

Selain upaya atau langkah-langkah mendisiplinkan belajar siswa guru Pendidikan Agama Islamjuga bersikap tegas dan bijaksana apabila ada siswa yang melanggar atau kurang disiplin dalam belajar dengan memberikan hukuman atau saksi yang beragam diantaranya ada yang memberikan hukuman dengan menyuruh siswa menulis surat yasin dari ayat 1-83 dan hukuman ini berdampak positif siswa tidak mengulangi kesalahannya yang kedua kalinya. 119 ada juga yang memberikan hukumannya secara berbeda-beda dan melihat karakter siswa serta dengan hukuman itu bisa meningkatkan keterampilan siswa seperti siswa yang kurang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka sanksinya berkaitan dengan hal itu atau masih ada yang kurang dalam membaca Al-Qur'an maka hukumannya berssangkutan dengan memperbaiki bacaan Al- Our'an. 120

Dan biasanya siwa yang kurang disiplin dikarena kebiasaan di rumah yang kurang disiplin maka terbawa di sekolah atau juga karena mungkin ada masalah di rumah atau

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, Riki Hidayatullah, Sabtu, 24 Febuari 2018.

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, Triyana Hartati, Rabu, 07 maret 2018.

di sekolah yang menjadikan siswa tidak disiplin, dan factor yang lain biasanya karena guru mengunakan metode yang monoton atau kurang menyenangkan atau tidak menarik sehingga siswa banyak yang keluar kelas saat pelajaran, merasa mengantuk, merasa bosan dan masih banyak lagi efeknya maka dari itu metode yang menarik dan menyenangkan membuat siswa senang dengan gurunya dan pelajaran yang diajarnya, sehingga siswa bisa menyimak dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan disiplin.

Dari hasil wawancara tentang disiplin belajar di SMAN 4 Kota Serang bahwa disiplin dari keseluruhan di SMAN 4 Kota Serang sudah baik namun pasti ada kekurangan dan ada kelebihan dari setiap sekolah karena menurut hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah bahwa setiap tahun kedisiplinan di SMAN 4 Kota Serang bisa meningkat dan menurun, di setiap tahunnya tapi pada umumnya kedisiplinan disekolah tersebut sudah cukup baik ¹²¹

Hasil Wawancara Dengan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang, Triyana Hartati, Rabu, 07 maret 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan disiplin belajar siswa di SMAN 4 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan menerapkan disiplin belajar siswa karena posisi guru di sekolah sebagai orangtua kedua untuk para peserta didiknya dan menjadi suri tauladan, contoh, motivator, pembimbing, pengarah, inspirator, untuk peserta didik di sekolah, maka dari itu guru harus memberikan suri tauladan yang baik.

Begitupun dengan disiplin belajar siswa SMAN 4 Kota Serang sudah cukup baik dengan presentasi 95% dilihat dari siswa disiplin masuk sekolah dan kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas (PR), memakai perlengkapan sekolah yang sudah ditentukan, dan disiplin belajar di SMAN 4 Kota Serang yang tidak pernah tertinggal yaitu mengawali pembelajaran dengan tadarus Al- Qur'an yang dipimpin oleh guru yang bersangkutan, tidak hanya siswa yang disiplin dalam belajar tapi semua dewan guru di SMAN 4 Kota Serang dididik untuk disiplin untuk masuk sekolah dan kelas dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut sampai dengan pembelajaran akhir atau pulang sekolah.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian penulis mengemukakan beberapa saran Untuk kepala sekolah SMAN 4 Kota Serang, guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Kota Serang serta pemerintah khususnya yang ada di Provinsi Banten sebagai berikut:

1. Untuk Bapak kepala sekolah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan ketegasan dalam menerapkan disiplin di sekolah sehingga menghasilkan perstasi-prestasi yang sudah di raih baik prestasi akademik maupun non akademik berkat sikap disiplin yang bagus dan baik di SMAN 4 Kota Serang .

- 2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu memberikan contoh, tauladan yang baik dalam segala hal, terutama dalam bidang keagamaan seperti mengerjakan shalat berjamaah tepat waktu dan shalat sunnah diwaktu yang tepat itu juga salah satu usaha agar siswa mempunyai sifat disiplin.
- 3. Untuk Pemerintah khususnya yang ada di Provinsi Banten untuk selalu memperhatikan semua lembaga sekolah dan ikut membantu memajukan serta memfasilitasi semua keperluan sekolah dan memberikan contoh dan sikap disiplin pada siswa.